

**PENGGUNAAN *SYNTHESIZER*
DALAM MUSIK SASAMBO**

**JURNAL TUGAS AKHIR RESITAL
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK**



oleh:

Destonelson Barahama

NIM. 17001370134

**Semester Gasal 2021/2022
PROGRAM STUDI D4 PENYAJIAN MUSIK
FAKULTAS SENI PERTUNJUKAN
INSTITUT SENI INDONESIA YOGYAKARTA
2022**

PENGUNAAN SYNTHESIZER DALAM MUSIK SASAMBO

Destonelson Barahama¹, Josias T. Adriaan²,

¹Alumnus Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

Email: destonbarahama22@gmail.com

²Dosen Prodi Penyajian Musik FSP ISI Yogyakarta

ABSTRACT

This paper discusses of synthesizers in *sasambo* music. Implementation of modern instrument in *Sangihe* ethnic music and collaboration with modern music can be an effort in order to develop and advance the culture of *Sangihe* beloved area, especially in the field of music. *Sasambo* is a *Sangihe* musical culture with *tagonggong* (*Sangihe* percussion). Implementation of synthesizer in *sasambo* music is intended to produce a new musical style that can enrich the musical repertoire of the *Sangihe* region in particular and national in general. The fusion genre was chosen because it felt familiar with the author's musical character. In the field of research, the author uses qualitative methods, namely using data collected from several sources in the form of audio, video, books, and interviews. For the technical exploration arena, the author chose the song *Batu Timbule* because it is considered suitable if it is arranged in the fusion genre. Conclusion of the final project recital that use of a synthesizer through the right choice of registers, and sound effects as well as the use of modulation and pitch bands can create a new nuance in *sasambo* music.

Keywords: synthesizer, *sasambo*, *Sangihe*, *Batu Timbule*

ABSTRAK

Tulisan ini membahas tentang penggunaan *synthesizer* dalam musik *sasambo*. Penggunaan instrumen modern pada musik etnis *Sangihe* serta kolaborasinya dengan musik modern dapat menjadi sebuah upaya dalam rangka mengembangkan serta memajukan budaya daerah tercinta *Sangihe* khususnya bidang musik. *Sasambo* adalah budaya musik *Sangihe* yang biasa dinyanyikan dengan di iringan tabuhan *tagonggong* (gendang *Sangihe*). Penggunaan *synthesizer* pada musik *sasambo* dimaksudkan untuk menghasilkan sebuah gaya musik yang baru yang dapat memperkaya khasana musik daerah *Sangihe* khususnya, nasional pada umumnya. Genre *fusion* dipilih karena dirasa memiliki keakraban dengan karakter musikal penulis. Di bidang penelitian, penulis menggunakan metode kualitatif yaitu menggunakan data yang terkumpul dari beberapa sumber berupa audio, video, buku, dan wawancara. Untuk arena eksplorasi teknik, penulis memilih lagu *Batu*

Timbule karena dianggap cocok bila diarsir dalam genre *fusion*. Hasil tugas akhir resital menyimpulkan bahwa penggunaan *synthesizer* melalui pilihan yang tepat terhadap register, dan *sound effect* serta penggunaan *modulation* dan *pitch band* dapat menciptakan sebuah nuansa baru di dalam musik *sasambo*.

Kata kunci: *synthesizer, sasambo, Sangihe, Batu Timbule*

Pendahuluan

Masyarakat Indonesia memiliki jiwa seni yang diwariskan oleh leluhur nenek moyang mereka. Kehidupan berbudaya mempunyai sesuatu untuk menerima budaya secara langsung dan ada pula mengadopsi budaya lain sehingga menempatkan budaya tersebut sesuai dengan fungsinya (Koentjaraningrat. 2015). Indonesia dikenal sebagai negara yang kaya akan keberagaman budaya, termasuk musik daerah.

Sasambo merupakan musik adat daerah *Sangihe* yang terdiri dari syair dan irama ketukan *tagonggong* (gendang *Sangihe*). *Sasambo* berasal dari bahasa *Sangihe* yang dibentuk dari dua suku kata yakni *sasasa* artinya pengajaran, *sambo* yang berarti syair (mantra, kalimat-kalimat petuah yang magi). Terdapat beberapa jenis syair *sasambo* di antaranya : a) *Lagung bawine*: Berisi petua-petua berumah tangga, atau syair cinta. b) *Lagung kakumbaede* Atau *Sasahola*: berisikan syair makrifat pengantar tidur bagi anak-anak. c) *Lagung duluhang* : Berisi syair kearifan pesisir. d) *Lagung balang* : Berisi syair kearifan lautan. e) *Lagung sasonda*: Berisi syair perang. f) *Lagung kafire*: Berisi mantra yang ditujukan untuk mencelakakan orang. Sambil melantunkan syair-syair *sasambo* sambil diringi tabuhan *tagonggong* sesuai irama yang diinginkan.

Synthesizer adalah alat musik *keyboard* moderen yang memiliki banyak pilihan suara yang dapat diubah-ubah maupun digabungkan dengan pilihan suara lain. Disamping itu alat ini dapat juga diatur untuk menciptakan jenis suara yang baru, dan sering digunakan untuk genre-genre tertentu seperti *funk, fusion, gospel, electronic dance music* dan sebagainya.

Untuk arena penggarapan penulis memilih lagu yang berjudul *batu timbule*, sebuah lagu daerah yang sangat akrab ditelinga masyarakat *Sangihe*. Lagu ini sering dibawakan dalam acara-acara adat, orkes keroncong, *ampat wayer*, musik bambu, serta beberapa momen tertentu, dengan peserta mulai dari anak-anak hingga orang tua/dewasa.

Penulis tertarik memakai konsep ini dengan tujuan untuk mengembangkan serta memperkaya khasana musik daerah Indonesia, *Sangihe* pada khususnya, kepada khalayak luas, untuk membuktikan bahwa musik daerah *Sangihe* khususnya *sasambo* layak dan cocok dimainkan dengan menggunakan alat musik modern khususnya *synthesizer*. Pilihan lagu *Batu Timbule* sebagai alat eksplorasi teknik akan diarsir sedemikian rupa selaras dengan tujuan dengan resital ini.

Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam tugas akhir ini adalah kualitatif. Penelitian kualitatif adalah penelitian yang bersifat deskriptif dan cenderung menggunakan analisis (Sugiyono, 2017). Penulis harus mempunyai ilmu dan wawasan yang luas sehingga mampu mengumpulkan data menganalisis kemudian menerapkan hasil tersebut. Dari pengumpulan data akan memperoleh tahapan sebagai berikut:

a. Pustaka

Penulis melampirkan pustaka karena data dan informasi yang didapatkan secara tulisan berupa buku dan jurnal, merupakan sumber pemikiran, penelitian, dan pengamatan dari orang-orang yang kompeten sehingga data yang tercantum dapat dipertanggungjawabkan.

b. Diskografi

Penulis melampirkan diskografi bertujuan untuk mengumpulkan data audio sebagai referensi resital tugas akhir penulis.

c. Webtografi

Penulis melampirkan webtografi karena data dan informasi yang berhubungan dengan tugas akhir penulis didapatkan dari internet yang berupa artikel.

d. Wawancara

Dalam penelitian tugas akhir penulis mencari informasi melalui wawancara karena proses wawancara memudahkan komunikasi dalam pencarian informasi yang berkaitan dengan tugas akhir penulis. Berikut ini ada dua narasumber yang diwawancarai oleh penulis.

Olden Ambui. (63 tahun). Budayawan. *Sangihe*, Sulawesi Utara.

Ahusta Antarani (65 tahun). Budayawan. *Sangihe*, Sulawesi Utara.

Analisis Data

Syair dan lagu *sasambo* terdiri dari beberapa jenis diantaranya : a). *Lagung bawine*: Berisi syair cinta. b). *Lagung kakumbaede* Atau *sasahola*: berisikan syair makrifat pengantar tidur bagi anak-anak. c). *Lagung duluhang*: Berisi syair kearifan pesisir. d). *Lagung balang*: Berisi syair kearifan lautan. e). *Lagung sasonda*: Berisi syair perang. f). *Lagung kafire*: Berisi mantra yang ditujukan untuk mencelakakan orang. Berdasarkan wawancara yang telah dilakukan penulis kepada Ibu Ahusta Antarani (Budayawan *Sangihe*) beliau menyatakan *sasambo* adalah lagu dendang yang beradaptasi dengan situasi dan kondisi alam di darat atau di laut sesuai perilaku kehidupan masyarakat *Sangihe*, Ibu Ahusta Antarani juga menuturkan bahwa melodi dan ritme *sasambo* tidak ada patokan, atau tidak ditentukan secara tulisan namun *sasambo* bisa dikenali dengan melodi dan ritme yang dimainkan dengan rasa oleh para petua adat *Sangihe*. Penulis mencoba untuk menotasikan melodi dan ritme dari *sasambo* yang dimainkan dalam beberapa acara adat daerah *Sangihe*.



Notasi 3.1. Melodi *Sasambo*

Lagu *batu timbule* merupakan lagu daerah kepulauan *Sangihe* yang bergenre pop-*Masamper*. *Masamper* sendiri adalah kesenian tradisional masyarakat *Noorder Einlanden* dalam bahasa Belanda yang berarti pulau-pulau lebih utara atau populer disebut Nusa Utara, atau *Sangihe*, *Talaud* dan *Sitaro* di Sulawesi Utara. *Masamper* merupakan kegiatan bernyanyi bersama-sama secara berkelompok dan saling berbalas-balasan nyanyian. Bentuk lagu ini terdiri atas *Verse-Prechorus-Chorus*.

Eksplorasi

Langkah berikutnya yaitu eksplorasi improvisasi pada lagu “*Batu Timbule*” dan mengimplementasikan *Sasambo* dalam *Synthesizer*. Pertama-tama penulis mentranskrip lagu *Batu Timbule* dan diaransemen dengan genre *fusion*. Setelah satu putaran lagu *Batu Timbule* dinyanyikan, penulis mengimplementasikan melodi dan ritme *Sasambo* ke dalam *Synthesizer* dengan diringi tabuhan *Tagonggong* pada bagian tersebut. Penulis juga menggunakan progresi akor yang menjadi pengembangan dari *Sasambo* yang biasanya hanya diiringi oleh tabuhan *tagonggong*.

Hasil Resital

Penulis mengangkat judul “Penggunaan *Synthesizer* Dalam Musik *Sasambo*”. *Sasambo* merupakan musik adat daerah *Sangihe* yang terdiri dari syair dan irama ketukan *tagonggong* (gendang *Sangihe*). *Sasambo* sendiri memiliki ciri khas melodi yang unik biasanya meliputi pentatonik mayor dan minor, sesekali juga modulasi dan kembali pada nada dasar sebelumnya pergerakan dari *sasambo* tidak bisa ditebak (tergantung yang melantunkan *sasambo* itu sendiri).

Pada tugas akhir resital penulis telah membawakan lagu *Batu Timbule* yang diaransemen dalam genre *fusion*. Lagu ini dibawakan penulis sebagai wadah untuk mengimplementasikan musik *sasambo* ke dalam *synthesizer*. Format yang digunakan yaitu: (1) *Combo*; (2) *Brass Section*; (3) *Perkusi Etnik*. Kelompok *Combo* terdiri dari drum-set, conga, bass, gitar, keyboard, *synthesizer*, dan piano. *Brass Section* terdiri dari *trumpet*, *alto saxophone*, *tenor saxophone*, dan *trombone*. Sedangkan perkusi etnik yang digunakan yaitu *tagonggong*, instrumen perkusi yang berasal dari *Sangihe*.

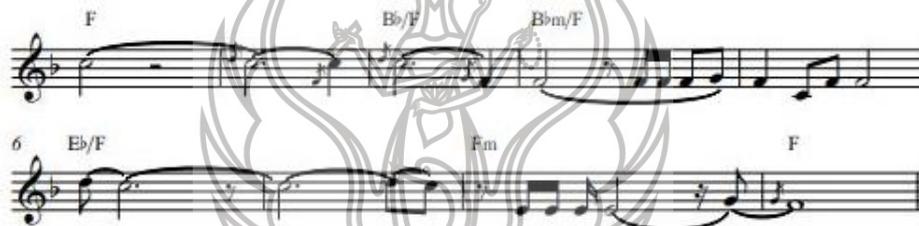
Penulis memfokuskan cara penggunaan *synthesizer* dalam musik *sasambo* dengan mempelajari karakteristik *sasambo*, dan membuat *voice* yang cocok pada *synthesizer*. Dengan membawakan lagu *Batu Timbule* yang diaransemen dalam genre *fusion* penulis membuat beberapa bagian untuk kolaborasi musik adat dan *fusion* yang menjadi penghantar bagi penulis untuk memainkan *synthesizer* dalam musik *sasambo*. Berikut adalah uraian dari penggunaan *synthesizer* dalam musik *sasambo*.

Analisis Musik *Sasambo*

Musik *sasambo* bisa dinyanyikan oleh satu orang atau lebih. Seseorang akan memulai terlebih dahulu, kemudian disahuti oleh penyanyi yang lainnya. Setelah mulai merasa capek, maka penyanyi yang lain akan mengambil alih. Disini dibutuhkan kerja sama yang baik dan kepekaan satu dengan yang lain untuk melihat situasi kapan dia harus berhenti dan kapan dia harus bernyanyi.

Seiring berjalanya waktu syair *sasambo* juga sudah bisa dibawakan dengan syair karangan dari penyanyinya sendiri atau karangan dari orang lain biasanya menyesuaikan dengan momen dan situasi apa *sasambo* itu dilantunkan.

Pada resital tugas akhir, penulis mengimplementasikan gaya bernyanyi *sasambo* ke dalam *synthesizer* dengan tahapan mengenali karakter *sasambo* tersebut dan melakukan editing voice pada *synthesizer* dengan cara bermain pada *synthesizer* yang sering menggunakan modulation dan *pitch band* yang bertujuan untuk mendapatkan nuansa cengkok dari *sasambo*. Dalam bagian *sasambo* yang dimainkan penulis pada *synthesizer*, penulis menambahkan progresi akor yang mengikuti harmoni dari melodi *sasambo* untuk mengiringi lantunan *sasambo* tersebut dengan tujuan untuk membuat suatu pengembangan pada *sasambo*, yang biasanya hanya diiringi oleh tabuhan *tagonggong*.



Notasi 4.3. Melodi *sasambo* dan progresi akor yang digunakan dalam tugas akhir resital penulis.

Analisis *Synthesizer*

Synthesizer adalah salah satu jenis keyboard yang kaya akan pilihan suara serta banyak fitur editing suara yang ada pada *synthesizer* sehingga pemain *Synthesizer* bisa bebas membuat suara sendiri atau memperbaharui suara yang sudah ada dalam *synthesizer* tersebut. Dalam tugas akhir penulis, menirukan suara nyanyian *sasambo* pada *synthesizer* menjadi tantangan tersendiri. Penulis melakukan editing suara pada *synthesizer* dengan cara menaikkan *attack* pada *sound effect* dan membuat *layering* beberapa suara dengan tujuan untuk mendekati karakter *sasambo* tersebut. Pemilihan register dimulai dari *low* sampai *high* menyesuaikan karakter musik *sasambo* yang cenderung perpindahan registernya dari *high* ke *low* dan sebaliknya. Cara memainkan suara yang telah diediting harus menggunakan *modulation* dan *pitch band* agar semakin terasa nuansa dan karakter dari musik *sasambo*.

Analisis tema lagu *Batu Timbule*

Analisis tema lagu *Batu Timbule* diperlukan untuk mengetahui pergerakan melodi dan akor asli dari lagu tersebut serta bertujuan untuk mengembangkan melodi dan akor asli dari lagu *Batu Timbule* untuk menciptakan pengembangan melodi dan akor yang akan dibawakan penulis dalam resital tugas akhir penulis.

Berikut melodi dan progresi akor asli dari lagu *Batu Timbule* :
 BATU TIMBULE

♩ = 110
 do=G
 Cipt: NN

Voice: Ke-re we - keng ba - tu tim-bu - le du - da - le - to su wo -
 4 wong sa - si ni - o - no - do se - li - hu me - i na - sam - pe - le su tong - gong - to - a -
 8 de ka - pa - le sing - ge - sa ne - ma - la - ngo su ma - nga - ni - nu ba - la -
 13 ngo - ne - na - be - su na - be - su ni - u - rung - ang i o - po la - o A - na i -
 18 o - po ne - som - bang su - rale - ngang ne - lu - ang
 20 so - so so - so i hu - kung do - le tu - li ne - le - pi

Notasi 4.6. Melodi dan progresi akor asli lagu *Batu Timbule*

do=G

Voice: Ke-re we - keng ba - tu tim-bu - le du - da - le - to su wo -
 4 wong sa - si

Motif 1
 Imitasi motif 1

Notasi 4.7. Motif 1 dan imitasi motif 1 (lagu *Batu Timbule*)

Lagu *Batu Timbule* dibawakan dalam tempo *allegro* yang berarti lagu ini dibawakan dengan tempo cepat atau ceria, rentang kecepatan tempo *allegro* adalah 110-132 *beat per minute* (bpm). Sesuai dengan nuansa lagu ini yang menceritakan kehidupan masyarakat *Sangihe* pada masa itu yang mengandung cerita jenaka dalam lingkup kehidupan masyarakat *Sangihe*. Lagu ini dibuat dalam sukatan 4/4. Secara menyeluruh, gerakan dari lagu ini menggunakan bentuk tiga bagian dengan pola A-A'-B-B'-C.

Penulis mengaransemen lagu *Batu Timbule* dalam genre *fusion* sesuai dengan pembawaan lagu ini yang mengandung cerita jenaka, dan bernuansa ceria. Alasan penulis mengaransemen lagu ini dalam genre *fusion*, karena genre tersebut cocok dengan pembawaan lagu ini yang ceria, dengan mengaransemen lagu ini ke dalam genre *fusion* juga bisa membuat lagu ini terasa megah dan tidak menghilangkan rasa dan makna dari lagu tersebut.

Analisis karakter genre *Fusion*

Pada tugas akhir resital penulis menyajikan paduan antara genre *fusion* dengan brass dan alat musik etnis *Sangihe*. Dengan mengetahui terlebih dahulu karakteristik musik yang akan dimainkan penulis banyak mencari referensi dari band yang bergenre *fusion* yang memadukan unsur etnis di dalamnya dilanjutkan dengan menggarap lagu *Batu Timbule* untuk ditampilkan pada tugas akhir resital penulis.

Fusion adalah genre yang di dalamnya sudah dicampur *rock* dan *funk*. Pemakaian *rhythm* yang lebih kaku dan sedikit menggoyang perasaan. Di beberapa bagian tambahan pemain lain memainkan suatu yang berseberangan, dengan pengembangan ritmis dan bentuk ritmis yang tidak standar yang ditumpukan pada ekspresi. Penggunaan alat elektrik seperti gitar elektrik, bass elektrik dan *synthesizer* menjadi suatu yang mencolok pada musik *fusion*.

Setelah mengetahui asal-usul dan karakteristik genre *fusion* kemudian penulis membuat aransemen pada lagu *Batu Timbule* dengan menggabungkan genre *fusion* dengan alat musik etnis *Sangihe*. Berikut adalah struktur penggarapan lagu *Batu Timbule* yang dibawakan oleh penulis pada tugas akhir resital penulis.

- Pembukaan diawali dengan *pad synthesizer* yang semakin lama semakin keras (*fade in volume*) kemudian diikuti dengan tabuhan *tagonggong* dan disusul dengan lantunan *sasambo*.
- Setelah pembukaan selesai, masuk drum 4 bar dan disusul *intro* dimainkan oleh *combo* dan *brass*.
- Pada bagian *intro* terdapat *unisound*
- Setelah *intro* masuk vokal menyanyikan lagu bagian reef diiringi oleh *combo band*.
- Tema lagu *verse* diiringi oleh piano elektrik dan *tagonggong*.
- Pengulangan *verse* diiringi oleh *combo band* sebelum masuk pengulangan *verse* ada *unisound combo band* dan *brass*.
- Bagian *pree-reef* diiringi oleh *combo band* dan ada beberapa *unisound* yang dimainkan *brass*.
- Setelah *pree-reef* masuk dibagian *reef* diiringi oleh *combo band* dengan nuansa lebih ramai dan beberapa *unisound* dari *brass*.
- Bagian setelah *reef* adalah musik *sasambo* yang dilantunkan oleh vokalis dan *synthesizer* (permainan *synthesizer* menggunakan musik *Sasambo*) diiringi dengan tabuhan *tagonggong* dan iringan *pad*.
- Setelah bagian musik *sasambo*, masuk improvisasi *synthesizer* diringi oleh *combo* dan *brass* yang dimainkan selama tiga putaran.
- Improvisasi *synthesizer* selesai, langsung kembali pada bagian *pree-reef* dan *reef*.
- Setelah *reef* terakhir masuk pada bagian *outro* yang dimainkan oleh seluruh pemain. Dalam bagian *outro* ada solo satu bar oleh *conga*, *tagonggong*, dan *drum*.

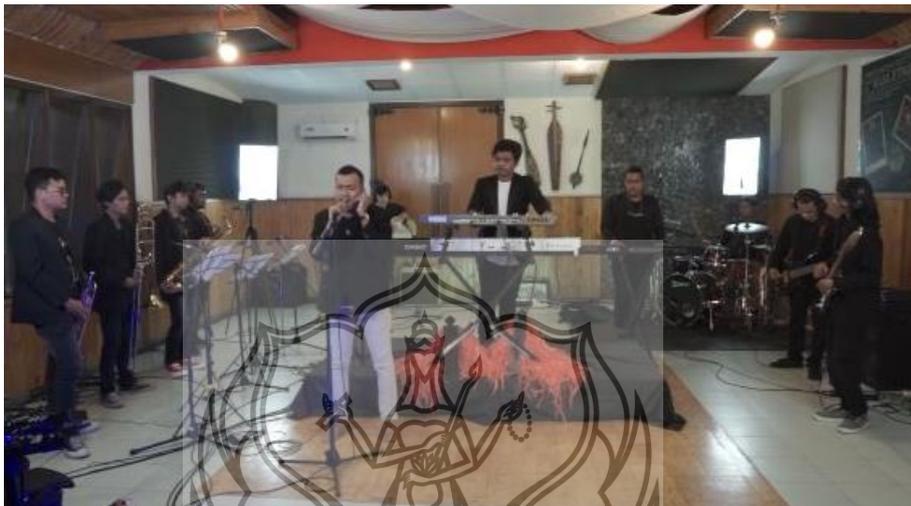
Latihan

Untuk menerapkan musik *sasambo* ke dalam *synthesizer* penulis mencari data berupa audio dan video yang berkaitan dengan *sasambo* kemudian melatihnya secara perlahan untuk mencari *lick* dan karakter suara *sasambo*.

Dalam mempersiapkan resital tugas akhir, penulis melakukan latihan setiap hari dengan durasi satu jam setelah itu istirahat dan dilanjutkan latihan lagi. Karena menurut penulis istirahat itu penting dalam latihan guna mengembalikan tenaga yang sudah terkuras selama latihan.

Hasil resital

Dengan beberapa solusi dan deskripsi yang sudah dipaparkan di atas yaitu cara penggunaan *synthesizer* dengan musik *sasambo* dalam lagu *Batu Timbule*, maka sangatlah penting bagi kita untuk mengembangkan wawasan akan aransemen dan musik dari daerah kita sendiri. Berbekal usaha yang keras dan tekad yang kuat sehingga penggunaan *synthesizer* dalam musik *sasambo* pada lagu daerah *Sangihe* yang berjudul *Batu Timbule* dapat dibawakan dengan baik sesuai dengan yang diharapkan pada resital tugas akhir tanggal 9 desember 2021.



Gambar 4.5. Proses *live recording*

Kesimpulan

Dari hasil deskripsi tentang penggunaan *synthesizer* dalam musik *sasambo*, maka disimpulkan pemilihan register, penggunaan *modulation* dan *pitch band* serta penggunaan *sound effect* pada *synthesizer* dapat mengangkat musik *sasambo* sesuai dengan karakter dan nuansa aslinya.

Akor yang digunakan untuk mengiringi *sasambo* dalam tugas akhir resital penulis adalah F, Bb/F, Bbm/F, Eb/F, C#/F, dan Fm alasan penggunaan akor mayor dan minor pada iringan *sasambo* karena pergerakan melodi dari *sasambo* mengarah pada pentatonik mayor dan pentatonik minor. Penggunaan akor pada *sasambo* dalam tugas akhir penulis menjadi suatu pengembangan dari *sasambo* pada umumnya yang hanya diiringi oleh tabuhan *tagonggong*.

Penulis akhirnya bisa membuktikan dengan latihan rutin serta mendengar musik *sasambo* sebagai referensi sehingga musik *sasambo* yang biasanya dinyanyikan dapat dikembangkan dan diimplementasikan pada instrumen *synthesizer* menjadikan musik *sasambo* lebih modern dan menarik tapi tidak meninggalkan ciri khas dari *sasambo* tersebut. Melalui pengalaman mendengar musik *fusion*, etnis dan mempelajari buku metode lima langkah aransemen musik karya dari R.M. Singgih Sanjaya membuat penulis lebih leluasa untuk mengaransemen musik yang dibawakan dalam tugas akhir resital penulis.

Saran

Untuk menerapkan musik *sasambo* ke dalam *synthesizer* tentulah tidak mudah, terdapat beberapa kesulitan yang dialami penulis dalam menggarap penggunaan *synthesizer* dalam musik *sasambo*. Mencari referensi tentang musik *sasambo* adalah salah satu kesulitan karena keterbatasan buku dan artikel yang menuliskan tentang *sasambo*. Penulis hanya mengandalkan referensi dari audio, video, dan penjelasan yang dijelaskan oleh narasumber.

Dengan usaha dan tekad yang kuat penulis bisa menyelesaikan penelitian ini dengan tujuan untuk memajukan musik etnis daerah *Sangihe* agar lebih dikenal dan disukai pada kalangan luas. Saran untuk anak muda *Sangihe*, kita harus melestarikan budaya yang ada di daerah kita buatlah semenarik mungkin sehingga bisa menjadi sesuatu yang baik untuk daerah kita ke depannya dan bisa dikenal hingga ke taraf internasional.

SUMBER ACUAN

A. Daftar Pustaka

- Anggriana, Anggi. (2017). *Meningkatkan kemampuan berpikir kritis dalam seni musik melalui kontekstual pada materi ragam lagu daerah nusantara*. Jurnal Pena Ilmiah : Vol 2, No 1. <https://doi.org/10.17509/jpi.v2i1.10014>
- Keith wyatt & Carl Schroeder. (1998). *“Harmony & Theory-a Comprehensive Source Forr All Musicians”* ISBN 0-7935-7991-0.
- Koentjaraningrat. 2015. *Kebudayaan Mentalitas Dan Pembangunan*. Gramedia: Jakarta
- Mehegan John. 1985. *Improvising Jazz Piano* ISBN 0-8256-2256-5.
- Purnomo, Agus. (2016). *Pengembangan aplikasi info lagu nusantara berbasis android untuk melestarikan warisan budaya Indonesia*. Jurnal SIMETRIS, vol 7 No 2. ISSN: 2252-4983. <https://doi.org/10.24176/simet.v7i2.764>
- Sugiyono. 2017. *Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*. Alfabeta: Bandung
- Sanjaya, R.M. Singgih. (2013). *“Metode Lima Langkah Aransemen Musik”*. Promusika, 1 (1), 33-49. <https://doi.org/10.24821/promusika.v0i0.538>.

B. Webtografi

- Santosa Hari Wahyu. 2010. *“Perancangan Aplikasi Virtual Synthesizer Bertipe Frequency Modulation Untuk Pembuatan Digital Audio Sample”*: <http://repository.uinjkt.ac.id/dspace/handle/123456789/1836> diakses tanggal 6 September 2021.
- “A Digital Sound Synthesizer Keyboard”* <https://www.jstor.org/stable/3679452> di akses tanggal 17 November 2021.
- “Fusion Jazz”* https://id.wikipedia.org/wiki/Fusion_jazz diakses pada 20 Desember 2021.
- Manewus David. 2020. *“Membedah Lirik Lagu Batu Timbule”*: 'Populer Tapi Miskin Nilai Sastra' <https://tribunmanadowiki.tribunnews.com/2020/01/31/membedah-lirik-lagu-batu-timbule-populer-tapi-miskin-nilai->

[sastra?page=all&fbclid=IwAR3mON15XCIJjzFoMFGb8EiGnUESRUWRQlj154mgS4Zq_LGQdwqwIO8gkbs](https://www.facebook.com/sastra?page=all&fbclid=IwAR3mON15XCIJjzFoMFGb8EiGnUESRUWRQlj154mgS4Zq_LGQdwqwIO8gkbs) diakses tanggal 9 Agustus 2021.

Tinungki Iverdixon. 2020. “Mengenal Sasambo, Seni Ritual Magi Etnik Sangihe” <https://barta1.com/v2/2019/02/20/mengenal-Sasambo-seni-ritual-magi-etnikSangihe/?fbclid=IwAR3MHPgxoh0cx05VwM5k6QCizmOmgoFQaFV20l8OC9Kdo7A065D8pFOVKHE> diakses tanggal 6 Juli 2021.

_____. “Jalan Sasambo dan Filsafat Kehidupan Orang-orang Sangihe Talaud” (<https://barta1.com/v2/2020/04/10/jalan-Sasambo-dan-filsafat-kehidupan-orang-orang-Sangihe-talaud/?fbclid=IwAR0cBLwI4LIX2brs5rGkA-DbtSGKOEZgRu0TfZQ-4hTY64JTKJ9h-dM29vY>) diakses tanggal 6 Juli 2021.

_____. “Mengenal Lide, Musik Tradisional Sangihe Talaud Dari Era 5000 Tahun Silam”: https://barta1.com/v2/2020/04/07/mengenal-lide-musik-tradisional-Sangihe-talaud-dari-era-5000-tahun-silam/?fbclid=IwAR2mdSNBRphshjIFv1SBK2iTGWzyvdi_F9qd-85MBH1lv_Ihr8YmJB1cKs diakses tanggal 6 Juli 2021.

Makikui, Margarisje Lucij Elisabeth. (2004). *Musik Sasambo Dalam Kebudayaan Masyarakat Sangihe Dan Talaud ; Sebuah Kajian Musikologis*. <http://etd.repository.ugm.ac.id/penelitian/detail/23752> diakses tanggal 20 November 2021.

C. Diskografi

YouTube “Musikalisasi Syair-syair Tua Sangihe Talaud oleh Iverdixon Tinungki”, diunggah pada tanggal 2 Agustus 2020. (<https://youtu.be/SCKVcnWopWA>)

YouTube “Tagonggong di Lelipang, Sangihe Besar, Sulawesi Utara” diunggah pada tanggal 19 Februari 2019. (<https://youtu.be/YcmfmGBy8Ug>)

YouTube “PUTRA SANTIAGO - KERE WEKENG BATU TIMBULE // Lagu Masamper (Official Music Video) diunggah pada tanggal 3 Mei 2021. (<https://youtu.be/dhBJHk4dBPM>)

D. Narasumber

Nama : Olden Ambui S.Pd.
Usia : 63 tahun
Pendidikan : S1 Pendidikan Unima Manado.
Pekerjaan : Pensiunan ASN.

Nama : Ahusta Antarani S.Pd.
Usia : 65 tahun
Pendidikan : S1 PGSD Universitas Terbuka.
Pekerjaan : Pensiunan ASN